

Pengaruh *Return on Equity*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Lusi Hartatik¹, Sulisty², Ati Retna Sari³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Lusi Hartatik

E-mail: hartatiklusi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta *Non Performing Financing* (NPF) pada Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (TBHDM). Pendekatan penelitian memakai kuantitatif. Populasinya ialah Bank Umum Syariah (BUS) yang telah tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 2017-2019 sebanyak 14 bank dengan purposive sampling selaku metode pemilihan sampel sehingga diperoleh 9 bank. Penelitian memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan triwulan yang diakses lewat web OJK. Tipe penelitian yang digunakan merupakan *explanatory research*. Analisis data diuji dengan metode regresi linier berganda memakai aplikasi SPSS versi 22. Hasil uji menampilkan secara simultan serta parsial ROE, BOPO, FDR serta NPF memengaruhi TBHDM.

Kata kunci – *tbhdm, roe, bopo, fdr, npf*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of *Return on Equity* (ROE), *Operating Expenses to Operating Revenue* (OEOR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) and *Non Performing Financing* (NPF) on the *Mudharabah Deposit Profit Sharing Rate* (MDPSR). The research approach uses quantitative. The population is 14 Sharia Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) during 2017-2019 with purposive sampling as the sample selection method so that 9 banks were obtained. This study uses secondary data in the form of quarterly financial reports accessed via the OJK website. The type of research used is *explanatory research*. Data analysis was tested with multiple linear regression method using SPSS version 22 application. The test results show that simultaneously and partially ROE, OEOR, FDR and NPF affect the MDPSR.

Keywords – *mdpsr, roe, oeor, fdr, npf*

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia yang memakai prinsip syariah sepanjang 3 tahun terakhir berkembang dengan baik. Tahun 2017 BUS memiliki 13 institusi dengan 1.825 kantor dan pada tahun 2019 memiliki 14 institusi dengan 1.919 kantor. UUS pada tahun 2017 memiliki 21 institusi dengan 344 kantor, namun pada tahun 2019 memiliki 20 institusi dengan 381 kantor. BPRS pada tahun 2017 memiliki 167 institusi dengan 441 kantor, sedangkan pada 2019 memiliki 164 institusi dengan 617 kantor (OJK, 2020). Perkembangan BUS dapat dikatakan paling baik dari ketiga industri perbankan syariah, dimana jumlah instansi dan kantor BUS tidak pernah berkurang. Bertambahnya jumlah ini menandakan bahwa minat masyarakat terhadap BUS semakin tinggi, sehingga BUS memperbanyak kantornya guna mempermudah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kegiatan BUS salah satunya adalah menghimpun dana dari masyarakat. Deposito yaitu dana simpanan yang dimiliki oleh nasabah dengan jangka waktu yang ditentukan, jumlah minimal yang ditentukan, serta bagi hasil yang diberikan memiliki persentase lebih tinggi daripada tabungan (Umiyati & Syarif, 2016). Deposito secara syariah yang sesuai dan dibenarkan fatwa oleh DSN MUI No: 03/DSN-MUI/IV/2000 ialah simpanan deposito dengan memakai asas dasar *mudharabah*. PSAK 105 mengartikan *mudharabah* sebagai kesepakatan perjanjian persekutuan *shahibul maal* sebagai penyedia atau pemilik dana dengan *mudharib* yang menjadi pengelola dari dana tersebut. Pemilik dana pada deposito *mudharabah* adalah nasabah dan bank sebagai pengelola dana. Hasil atas usaha nantinya akan dibagi sesuai prinsip bagi hasil yang ditentukan menggunakan *nisbah*, yaitu persentase pembagian hasil usaha yang telah disepakati di awal (Wirosa, 2011).

Dana haji selama ini sebagian besar diinvestasikan dalam bentuk deposito pada perbankan syariah yang *nisbah*/bagi hasilnya tergantung dari perolehan pendapatan bank. Departemen Agama menempatkan dana haji pada deposito guna memaksimalkan imbal hasil yang diperoleh. PT BNI Syariah merupakan bank yang menjadi salah satu tempat dana haji. Tahun 2017 Dhias Widhiyati selaku direktur dari BNI Syariah menyampaikan kepada CNNIndonesia.com bahwa deposito merupakan produk simpanan di BNI Syariah yang memiliki bagi hasil paling tinggi (CNNIndonesia, 2017). Tahun 2019 Bisnis.com mengabarkan jika Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) merasa jika imbal hasil dari deposito di bank syariah dirasa kecil, sehingga BPKH merencanakan untuk mengalihkan dana haji ke investasi langsung (Bisnis.com, 2019). Fenomena ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan seseorang menginvestasikan dana mereka dalam bentuk deposito yaitu untuk memperoleh imbal hasil yang tinggi. TBHDM di BUS menurut statistik dari perbankan syariah yang dipublikasikan OJK (2020) menunjukkan bahwa setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Tahun 2017 sebesar 6,04%, tahun 2018 turun menjadi 5,98% dan tahun 2019 kembali menjadi 5,73%. Besarnya tingkat bagi hasil yang dibagi pihak bank ke deposan diduga terpengaruh dari beberapa faktor antara lain ROE, BOPO, FDR dan NPF.

ROE yaitu rasio profitabilitas yang mencerminkan laba bersih suatu bank dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. BOPO ialah rasio yang menyajikan perbandingan biaya dari kegiatan operasional bank dengan pendapatan yang diperoleh dari operasionalnya. FDR yakni rasio yang memperlihatkan efektivitas bank memanfaatkan DPK yang dihimpun guna mendanai pembiayaan. NPF memberikan gambaran seberapa besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank terhadap total pembiayaan yang telah disalurkan.

Perkembangan ROE BUS pada tahun 2017 sebesar 5,46%, naik menjadi 10,35% selama tahun 2018, serta tahun 2019 naik kembali menjadi 13,75%. Rasio BOPO pada 2017 sebesar 94,91%, pada 2018 sebesar 89,18%, serta tahun 2019 menjadi 84,45%. FDR pada 2017 memiliki nilai 79,61%, 78,53% pada tahun 2018, serta sebesar 77,91% pada tahun 2019. Kemampuan penanganan kredit bermasalah BUS dari tahun 2017 sampai 2019 apabila dilihat dari rasio NPF menunjukkan hasil yang baik karena selalu mengalami penurunan. Tahun 2017 NPF *gross* sebesar 4,76%, sebesar 3,26% pada tahun 2018, sedangkan pada 2019 memiliki nilai 3,23% (OJK, 2020).

Penelitian terkait TBHDM perlu untuk dilakukan, karena bagi hasil ialah salah satu daya tarik dari deposito *mudharabah* yang membuat nasabah termotivasi untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Deposito sendiri merupakan bagian dari DPK yang diperlukan bank untuk menjalankan kegiatan pembiayaan. Penelitian yang berkaitan dengan TBHDM sebelumnya telah diuji oleh beberapa peneliti. Fadli (2018) menunjukkan jika FDR berpengaruh dan NPF juga berpengaruh pada TBHDM. Sulfiyani & Mais (2019) memaparkan hasil yang berbeda dimana BOPO, FDR serta NPF tidak memengaruhi TBHDM. Fadilawati & Fitri (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan jika BOPO, FDR maupun NPF akan memengaruhi TBHDM, Harfiah, Purwati, & Ulfah (2016) juga menyampaikan hasil BOPO dan FDR bisa memengaruhi. Indrajati & Prasetyaningrum (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan jika ROE berpengaruh, BOPO berpengaruh, sedangkan FDR tidak memengaruhi TBHDM. Faza & Laily (2018) memaparkan ROE tidak memberi pengaruh, sedangkan FDR mampu memengaruhi TBHDM.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Fadli (2018) dengan menambahkan ROE dan BOPO sebagai variabel independen. Keterbaruan penelitian ini juga terletak pada periode penelitian yaitu 2017-2019 dan objek penelitiannya yaitu BUS. Judul penelitian adalah “Pengaruh *Return on Equity*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*”. Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh dari ROE, BOPO, FDR serta NPF pada TBHDM.

TINJAUAN PUSTAKA

Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Bagi hasil ialah sebuah metode mengenai cara untuk membagi hasil atas usaha dari pemilik dana serta pengelola dari dana tersebut. Bagi hasil atas usaha bisa terjadi di antara bank serta nasabah penyimpanan dana. Bagi hasil juga dilakukan oleh nasabah penerima dana pada bank, akibat kegiatan pembiayaan oleh bank. Produk dengan sistem bagi hasil memakai prinsip *musyarakah* atau *mudharabah* (Umuri, Yani, & Triyanto, 2018).

TBHDM diartikan pembagian dari hasil atas usaha bersama oleh pihak bank dan nasabah. Dana nasabah dalam bentuk deposito dikelola oleh bank yang mana hasil atas usaha tersebut nantinya dibagi sesuai dengan *nisbah*. Besarnya *nisbah* harus disepakati pada awal perjanjian. Akad yang digunakan dalam perjanjian ini yaitu *mudharabah*.

Return on Equity

ROE menunjukkan proporsi dari laba bersih setelah dikurang pajak dan modal milik bank (Rahayu, Husaini, & Azizah, 2016). Efektivitas serta efisiensi pihak manajemen dalam mengelola modal yang dimiliki dapat dilihat dari nilai rasio ini. Bank Indonesia menetapkan nilai ROE baik apabila lebih dari 12% (Sudana, 2015).

Beban Operasional Pendapatan Operasional

BOPO atau disebut pula rasio efisiensi dipakai sebagai pengukur besarnya daya pengendalian biaya dari kegiatan operasional oleh manajemen bank terhadap pendapatan yang diperoleh dari operasionalnya (Pandia, 2012). Biaya operasional dihitung atas dasar jumlah beban bunga serta beban kegiatan operasional lainnya. Pendapatan dari operasional ialah jumlah pendapatan operasional lainnya serta pendapatan bunga. BOPO oleh Bank Indonesia dikategorikan sehat jika memiliki nilai tidak lebih dari 94% (Ali & Y, 2017).

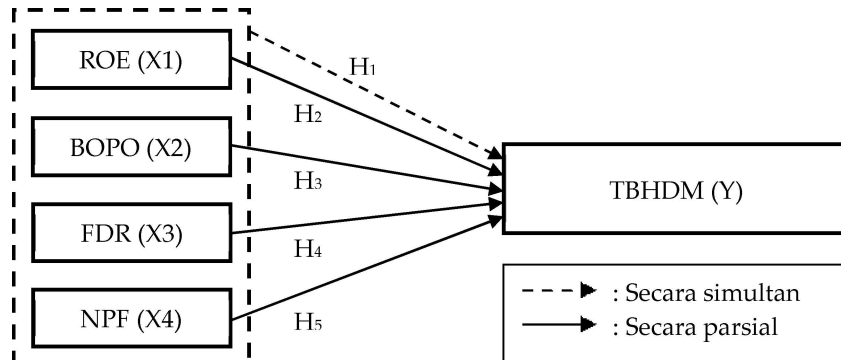
Financing to Deposit Ratio

Kinerja dari suatu bank syariah dalam mendistribusikan dana ke debitur berupa pembiayaan bisa digambarkan oleh FDR (Sumarlin, 2016). FDR disebut LDR atau *Loan to Deposit Ratio* di perbankan konvensional. Bank Indonesia dalam peraturan No. 17/11/PBI/2015 memberi ketentuan FDR maksimal 92% atau kurang dari 78% (Cahya, Zakiyyah, Rukmini, & Kusuma, 2020).

Non Performing Financing

Rasio yang mencerminkan seberapa banyak pembiayaan yang memiliki masalah dibandingkan jumlah dari pembiayaan yang dibiayai oleh suatu bank ialah NPF. Pembiayaan dengan masalah yang menjadi bagian dari NPF menurut Bank Indonesia yaitu pembiayaan yang macet, kurang lancar serta diragukan (Aziza & Mulazid, 2017). NPF Gross suatu bank bisa dikatakan baik oleh Bank Indonesia jika nilainya tidak melebihi dari 5% (Akbar, 2016).

Kerangka Konseptual



Gambar 1.

Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: ROE, BOPO, FDR dan NPF secara simultan memengaruhi TBHDM.

H2: ROE memengaruhi TBHDM.

H3: BOPO memengaruhi TBHDM.

H4: FDR memengaruhi TBHDM.

H5: NPF memengaruhi TBHDM.

METODE

Pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dan diakses dari situs OJK (www.ojk.go.id). Peneliti menggunakan laporan triwulan sebab ingin meneliti lebih rinci. Laporan keuangan tahunan merupakan kesimpulan keadaan keuangan selama satu tahun sehingga dirasa kurang untuk melihat perkembangan secara detail, laporan bulanan bank tidak menyampaikan distribusi bagi hasil dan tidak semua bank menyampaikan laporan keuangan semester.

Populasi penelitian yaitu 14 BUS yang terdaftar di OJK. *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria (1) BUS yang terdaftar pada OJK selama 2017-2019, (2) BUS yang terdaftar sebagai Bank Swasta Nasional, (3) BUS yang selalu menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2017-2019, (4) BUS yang menunjukkan kinerja keuangan berupa keuntungan, (5) BUS yang melaporkan ROE, BOPO, FDR, NPF serta TBHDM di laporan keuangannya. Sampel yang diperoleh berjumlah 9 bank.

Operasional

Pengukuran TBHDM (Y) menurut Umuri, Yani, & Triyanto (2018) yaitu:

$$TBHDM = \frac{Nisbah}{100}$$

Perhitungan ROE (X_i) menurut Ikhwal (2016) yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Equity}} \times 100\%$$

Perhitungan BOPO (X₂) menurut Halimatussa'idah & Septiarini (2019) yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan FDR (X₃) menurut Fadilawati & Fitri (2019) yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Perhitungan NPF (X₄) menurut Fadli (2018) yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan yang Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.
Kesimpulan Hasil dari Uji Asumsi Klasik

| Variabel | Normalitas | Multikolinearitas | Heteroskedastisitas | Autokorelasi |
|----------|------------|-------------------|---------------------|--------------|
| ROE | 0,066 √ | 1,451 √ | 0,563 √ | 1,787 √ |
| BOPO | 0,083 √ | 1,470 √ | 0,431 √ | |
| FDR | 0,090 √ | 1,103 √ | 0,132 √ | |
| NPF | 0,147 √ | 1,146 √ | 0,105 √ | |
| TBHDH | 0,063 √ | | | |

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2021

Keterangan:

√ = Lolos uji

× = Tidak lolos uji

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, R²

Tabel 2.

| Kesimpulan Hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, R ² | | | |
|--|--------|-------|------------|
| Model | B | Sig. | Kesimpulan |
| Constant | 20,846 | 0,003 | |
| X ₁ (ROE) | -1,286 | 0,000 | Signifikan |
| X ₂ (BOPO) | 0,222 | 0,002 | Signifikan |
| X ₃ (FDR) | 0,052 | 0,028 | Signifikan |
| X ₄ (NPF) | 1,395 | 0,000 | Signifikan |
| Uji F | | 0,000 | Signifikan |
| R ² | | 0,712 | |

Sumber: Output SPSS diolah, 2021

Persamaan dari regresi linier berganda dengan berdasar pada tabel 2 yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 20,846 - 1,286X_1 + 0,222X_2 + 0,052X_3 + 1,395X_4 + e$$

B. Pembahasan Penelitian

ROE, BOPO, FDR dan NPF Memengaruhi TBHDH

ROE, BOPO, FDR serta NPF secara simultan memengaruhi TBHDH. Persentase ROE suatu bank yang rendah dapat terjadi karena tingginya bagi hasil yang dibagikan untuk pemilik dari dana

investasi, sebab bagi atas hasil usaha untuk pemilik dari dana investasi bersifat mengurangi pendapatan operasional bank dari penyaluran dana. Efisiensi operasional ini dapat diukur melalui BOPO, semakin efisien maka semakin tinggi bagi hasil. Bagi hasil juga akan meningkat apabila bank mampu mengoptimalkan penyaluran DPK ke pembiayaan, hal ini dapat digambarkan melalui FDR. Risiko pembiayaan yang sering kali terjadi yakni pembiayaan kepada nasabah yang dilakukan oleh suatu bank, tidak dilunasi kembali atau tidak dikembalikan secara penuh oleh nasabah. Pengukur risiko pembiayaan tersebut bisa dilakukan menggunakan rasio NPF.

Hasil penelitian sejalan dengan Fadli (2018) yang menyimpulkan jika FDR serta NPF secara bersama mampu memengaruhi TBHDM. Hasil penelitian ini ditambah dengan variabel ROE dan BOPO dengan hasil yang sama yaitu secara simultan memengaruhi TBHDM.

ROE Memengaruhi TBHDM

ROE dihitung dari laba bersih atau keuntungan setelah pajak, laba tersebut diperoleh dari pendapatan operasional, pendapatan kegiatan operasional lainnya, pendapatan non operasional dan penghasilan komprehensif yang telah dikurangi beban operasional serta beban non operasional. TBHDM merupakan bagian dari bagi hasil atas usaha untuk pemilik dana investasi yang merupakan beban operasional dari penyaluran dana sehingga akan mengurangi pendapatan yang diperoleh bank, sehingga rendahnya nilai ROE menjadikan TBHDM semakin tinggi. Rendahnya nilai ROE ini karena laba bersih setelah pajak yang menjadi pembilang dalam rumus lebih rendah dibandingkan dengan penyebutnya (pembagi) yaitu modal. Bagi hasil pemilik dana investasi hanya didapat melalui pendapatan dari operasional yang bersumber pada penyaluran dana, sehingga walaupun pendapatan dari bank meningkat tidak sepenuhnya memengaruhi TBHDM.

Penelitian ini memperoleh hasil yang sejalan dengan Cahyani & Falah (2017) yang memaparkan jika ROE memengaruhi TBHDM. Nilai ROE semakin meningkat menjadikan TBHDM merendah. Nilai ROE yang rendah membuat TBHDM menjadi tinggi. Faza & Laily (2018) menyimpulkan hasil lain yaitu ROE tidak memengaruhi TBHDM.

BOPO Memengaruhi TBHDM

BUS mengelola beban operasionalnya secara baik dimana rata-rata nilai BOPO pada 2017-2019 kurang dari 94%. Semakin tinggi nilai BOPO maka TBHDM juga semakin tinggi. TBHDM merupakan bagian dari beban operasional bank yang lebih tepatnya yaitu beban operasional dari penyaluran dana, sehingga akan menambah beban operasional bank. Meningkatnya nilai BOPO disebabkan pula karena tingginya biaya operasional yang dibutuhkan guna memperluas jaringan kantor serta mengumpulkan DPK melalui promosi. Beban operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional menyebabkan hasil perhitungan rasio BOPO akan semakin meningkat. Meskipun memiliki beban operasional yang besar namun BUS mampu mengelolanya dengan efisien, sehingga BOPO masih dikategorikan baik.

Hasil penelitian sama dengan Cahya, Zakiiyah, Rukmini, & Kusuma (2020) yang menyimpulkan jika BOPO berpengaruh terhadap TBHDM. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian Harfiah, Purwati, & Ulfah (2016), Cahyani & Falah (2017) dan Yulyani, Mahri, Utami, & Cakhyanu (2019) yang sama-sama menyimpulkan bahwa BOPO memengaruhi TBHDM. Berbeda dengan penelitian Sabtianto & Yusuf (2018) yang menyimpulkan BOPO tidak memengaruhi TBHDM.

FDR Memengaruhi TBHDM

FDR yang tinggi menandakan jika bank dapat memanfaatkan DPK yang dihimpunya dengan baik, yaitu dengan menyalurkannya pada pembiayaan. Bank menyalurkan DPK yang dihimpun pada pembiayaan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dimasa depan yang diperoleh bank. Bank menerima pendapatan terbanyak bersumber dari pembiayaan yang dibiayainya. Pendapatan bank yang tinggi dapat menyebabkan bank memberikan bagi hasil yang tinggi pula. Tinggi rendahnya TBHDM pada bank syariah didasarkan atas tinggi rendahnya pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank dari penyaluran dana, sehingga naiknya nilai FDR akan diiringi dengan naiknya TBHDM.

Harfiah, Purwati, & Ulfah (2016), Kurniawan & Pramono (2016), Faza & Laily (2018), Sudarsono & Saputri (2018), serta Yulinartati, Probowulan, & Putri (2020) memberikan kesimpulan yang sama dengan penelitian ini. Sulfiyani & Mais (2019) menyimpulkan hasil yang berbeda yakni FDR tidak memengaruhi TBHDM.

NPF Memengaruhi TBHDM

Pendapatan terbesar bank syariah diperoleh dari pembiayaan. Pembiayaan bermasalah merupakan risiko pembiayaan yang sering kali terjadi. Pembiayaan yang telah dibiayai oleh pihak bank tidak sanggup dilunasi kembali atau tidak dikembalikan secara penuh maupun nasabah melunasi pembiayaan melebihi dari batas waktu yang disepakati merupakan bentuk pembiayaan bermasalah yang menjadi risiko pembiayaan. Kinerja bank syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah telah baik, rata-rata NPF BUS pada tahun 2017-2019 dapat dikatakan sehat sebab kurang dari 5%, walaupun mengalami kenaikan namun tetap pada kategori sehat. NPF yang sehat mampu menaikkan pendapatan dari pembiayaan serta berdampak pada bagi hasil atas usaha yang dibagikan juga meningkat. NPF yang tinggi akan sejalan dengan tingginya TBHDM.

Penelitian ini selaras dengan Fadli (2018) yang menyampaikan jika hasil penelitiannya tidak sejalan dengan teori dimana kualitas dari aset yang digambarkan melalui rasio NPF jika meningkat, efektivitas pendapatan bank semakin menurun serta mengakibatkan turunnya pembagian bagi hasil ke nasabah. Penelitian ini memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Bramandita & Harun (2020) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak akan memengaruhi TBHDM.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan jika secara simultan ataupun parsial ROE, BOPO, FDR serta NPF dapat memengaruhi TBHDM. Peningkatan nilai ROE akan menyebabkan TBHDM menurun. BOPO, FDR ataupun NPF yang meningkat akan diiringi dengan peningkatan TBHDM.

Saran untuk perbankan syariah khususnya BUS diharapkan dapat semakin efisien dalam mengelola beban operasionalnya dan semakin baik memanfaatkan DPK yang dihimpun untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Perbankan syariah juga diharapkan tetap mampu menjaga NPF dalam kategori sehat, hal ini dimaksudkan agar perbankan syariah dapat memberikan TBHDM yang lebih tinggi. Masyarakat diharapkan termotivasi untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dalam bentuk deposito di perbankan syariah sehingga mengurangi gaya hidup konsumtif. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang diduga akan memengaruhi tinggi rendahnya TBHDM, contohnya menurut Bramandita & Harun (2020) yaitu *capital adequacy ratio*. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau menjadikan BPRS sebagai sampel, menambah periode penelitian guna memberikan hasil penelitian yang lebih terbaru sehingga lebih sesuai dengan keadaan lapangan saat itu serta menggunakan aplikasi atau teknik analisis lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinnul Alfian. (2016). Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Economic* , 2 (2), 19-37.
- Ali, Muhammad, & Y, R. Roosaleh Laksono T. (2017). Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* , 5 (2), 1377-1392.
- Aziza, R. V., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Pengaruh DPK, NPF, CAR, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* , 2 (1), 1-15.
- Bisnis.com. (2019). *Imbal Hasil Deposito Bank Syariah Kecil BPKH Alihkan ke Investasi Langsung*. Dipetik Desember 20, 2020, dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20191218/15/1182577/imb-al-hasil-deposito-bank-syariah-kecil-bpkh-alihkan-ke-investasi-langsung>
- Bramandita, & Harun. (2020). *The Impact of ROA, BOPO, FDR, CAR, NPF on Mudharabah Profit Sharing Rate*. *Journal of Islamic Economic Laws* , 3 (2), 86-107.

- Cahaya, Bayu T., Zakiyyah, Rikha, Rukmini, & Kusuma, Aryanti M. (2020). Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: di Tinjau dari ROA, FDR dan BOPO. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 6 (2), 321-329.
- Cahyani, Wulandari N., & Falah, S. (2017). Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah. *Jurnal Malia* , 1, 105-128.
- CNNIndonesia. (2017). *Untung Buntung Investasi Dana Haji ke Infrastruktur*. Dipetik Desember 20, 2020, dari <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20170802121306-78-231888/untung-dan-buntung-investasi-dana-haji-ke-infrastruktur>
- Fadilawati, Nuri, & Fitri, Meutia. (2019). Pengaruh ROA, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* , 4 (1), 87-97.
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh FDR dan NPF terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Maksipreneur* , 8 (1), 98-113.
- Faza, Zulfikar, & Laily, Ummiy F. (2018). Pengaruh ROA, ROE dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *El-Qist* , 8 (1), 1597-1617.
- Halimatuss'idah, & Septiarini, D. F. (2019). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2016. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , 6 (7), 1348-1364.
- Harfiah, Laila M., Purwati, Atiek S., & Ulfah, Permata. (2016). *The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing*. *Etikonomi Journal* , 15 (1), 19-30.
- Ikhwal, Nuzul. (2016). Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al Masraf*, 1 (2), 211-227.
- Indrajati, R., & Prasetyaningrum, S. (2016). Analisis ROE, ROA, FDR, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Deposito Mudharabah. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* , 3 (2), 125-142.
- Kurniawan, & Pramono, Yohandi Y. (2016). Determinan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Deposito. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga* , 6 (2), 111-122.
- OJK. (2020). *Statistik Perbankan Syariah 2019*. Dipetik Desember 2, 2020, dari <http://www.ojk.go.id>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahayu, Yeni S., Husaini, Achmad, & Azizah, Devi F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas. *JAB* , 33 (1), 61-68.
- Sabtatianto, Reandy, & Yusuf, Muhamad. (2018). Pengaruh BOPO, CAR, FDR Dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *ULTIMA Accounting* , 10 (2), 169-186.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (II ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, Heri, & Saputri, Miranti A. (2018). *The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia*. *Muqtasid* , 9 (1), 82-92.
- Sulfiyani, N., & Mais, Rimi G. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BUS di Indonesia Tahun 2012–2018. *Jurnal STEI Ekonomi* , 28 (1), 122-142.
- Sumarlin. (2016). Analisis pengaruh inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal ASSETS* , 6 (2), 296-313.
- Umiyati, & Syarif, Shella M. (2016). Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* , 4 (1), 45-66.
- Umuri, K., Yani, E. A., & Triyanto, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 6 (1), 63-89.
- Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Lusi Hartatik et al, Pengaruh Return on Equity, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

- Yulinartati, Probowulan, D., & Putri, T. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada BMT Masalah Se-Kabupaten Situbondo. *JEAM* , 19 (1), 61-76.
- Yulyani, Leni, Mahri, Jajang W., Utami, Suci A., & Cakhyaneu, A. (2019). *The Internal Factors Determining Rate of Return on Mudharaba Deposits in Sharia Commercial Banks in Indonesia*. *Advances in Economics, Business and Management Research* , 65, 331-334.